

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan			
4.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Indikator Kinerja Utama (esselon II)					
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN			
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya
					TOTAL	100	
		2. Persentase Rumah Layak Huni	Cakupan rumah layak huni di Provinsi Banten.	Alasan Pemilihan Indikator: Masih banyak rumah tidak layak huni di Provinsi Banten (tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, dan kesehatan penghuni).			
				Formulasi Perhitungan:			
				$\frac{Jumlah\ rumah\ layak\ huni}{Jumlah\ penduduk} \times 100\%$			
		3. Luasan Kawasan Kumuh yang ditangani	Cakupan luas penataan kawasan kumuh	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengukur luas kawasan kumuh di Provinsi Banten			
				$\frac{Luas\ Kawasan\ Kumuh}{Luas\ Wilayah} \times 100$			
		4. Cakupan pelayanan pengelolaan sampah regional	Tersedianya fasilitas pengelolaan sampah di perkotaan	Alasan Pemilihan Indikator: Masih belum terkelolanya penangana sampah perkotaan di Provinsi Banten			
				Formulasi Perhitungan:			
				$\frac{Volume\ sampah\ yang\ dikelola}{Jumlah\ volume\ sampah\ perkotaan} \times 100\%$			
		5. Persentase Gedung strategis Provinsi dalam kondisi baik	Cakupan pengelolaan gedung strategis Provinsi Banten dengan baik dan memenuhi persyaratan.	Alasan Pemilihan Indikator: Provinsi Banten telah memiliki beberapa gedung strategis. Perlu dilaksanakan pengelolaan seperti pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung.			
				Formulasi Perhitungan:			

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
			Sumber: PermenPU 24/PRT/M/2008	$\frac{\text{Jumlah gedung strategis yang telah dikelola dengan baik}}{\text{Jumlah gedung strategis}} \times 100\%$																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Luas Kawasan Kumuh yang ditata	Cakupan luas penataan kawasan kumuh. Sumber: PermenPUPR 02/PRT/M/2016	Alasan Pemilihan Indikator: dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan masyarakat dibutuhkan penataan/peningkatan kualitas kawasan kumuh. Formulasi Perhitungan: Jumlah luas kawasan kumuh yang telah ditata dari total luas kawasan kumuh.																									
		3. Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang ditangani	Cakupan penanganan rumah tidak layak huni. Sumber: PermenPUPR 13/PRT/M/2016	Alasan Pemilihan Indikator: Masih banyak rumah tidak layak huni di Provinsi Banten (tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, dan kesehatan penghuni). Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah rumah tidak layak huni yang ditangani}}{\text{Total jumlah rumah tidak layak huni}} \times 100\%$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		4. Persentase pengelolaan gedung strategis Provinsi	Cakupan pengelolaan gedung strategis Provinsi Banten dengan baik dan memenuhi persyaratan. Sumber: PermenPU 24/PRT/M/2008	Alasan Pemilihan Indikator: Provinsi Banten telah memiliki beberapa gedung strategis. Perlu dilaksanakan pengelolaan seperti pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah gedung strategis yang telah dikelola dengan baik}}{\text{Jumlah bangunan strategis}} \times 100\%$
		5. Persentase penyelenggaraan bangunan dan lingkungan di kawasan strategis Provinsi	Cakupan penyelenggaraan bangunan dan lingkungan di 8 (delapan) kawasan strategis provinsi.	Alasan Pemilihan Indikator: Provinsi Banten telah memiliki 8 (delapan) kawasan strategis provinsi yang ditetapkan dalam RTRW Provinsi Banten. Perlu dilaksanakan Penyelenggaraan Bangunan dan Lingkungan (PBL) di 8 kawasan tersebut. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah kawasan strategis yang telah dilakukan PBL}}{\text{Jumlah kawasan strategis}} \times 100\%$
		6. Cakupan Rumah Tangga yang memiliki akses air bersih	Cakupan pelayanan air bersih dalam rangka menjamin rumah tangga atas akses air bersih.	Alasan Pemilihan Indikator: Masih banyak rumah tangga di Provinsi Banten yang terlayani, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses air bersih. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah rumah tangga berakses air bersih}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$
		7. Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses sanitasi	Cakupan pelayanan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi, dalam rangka menjamin hak masyarakat sanitasi lingkungan dan memenuhi target 100-0-100.	Alasan Pemilihan Indikator: Masih banyak rumah tangga di Provinsi Banten yang belum terlayani akses sanitasi lingkungan layak, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses sanitasi lingkungan layak. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah rumah tangga berakses sanitasi}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$
		8. Cakupan pelayanan pengelolaan sampah regional	Tersedianya fasilitas pengelolaan sampah di perkotaan	Alasan Pemilihan Indikator: Masih belum terkelolanya penanganan sampah perkotaan di Provinsi Banten Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Volume sampah yang dikelola}}{\text{Jumlah volume sampah perkotaan}} \times 100\%$